

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SINAR BANTEN KEC. BEKRI
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Amanda Pertiwi¹, Ahmad Sutiyono², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

amndaprtw11@gmail.com¹, sutiyonolpg@yahoo.com², connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Audio Visual pada materi Sumber Energi (energi matahari dan energi angin) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sinar Banten dengan rumusan masalah umumnya, yaitu penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya yaitu 17 siswa kelas IV SDN 2 Sinar Banten. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari siklus I dengan hasil belajar siswa sebesar 52,94% dalam kategori sedang namun taraf keberhasilannya belum mencapai 75% oleh karena itu dilanjutkan untuk tahap siklus II dengan nilai hasil belajar 76,47% dalam kategori sangat tinggi hal ini membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,53%. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi Sumber Energi efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sinar Banten.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil belajar, Pembelajaran IPA.

Abstract: This research was conducted with the aim of improving student learning outcomes in science learning by using Audio Visual Media on Energy Sources material (solar energy and wind energy) in fourth grade students of SD Negeri 2 Sinar Banten with the general problem formulation, namely research conducted is Classroom Action Research. The research subjects were 17 fourth grade students at SDN 2 Sinar Banten. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles of action. With the stages of each cycle consisting of cycle I with student learning outcomes of 52.94% in the medium category but the success rate has not reached 75%, therefore it is continued for the second cycle stage with a learning outcome value of 76.47% in the very high category. student learning outcomes have increased by 23.53%. The results of this study generally indicate that the use of audio-visual media in science learning on Energy Sources material is effective in improving the learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 Sinar Banten.

Keyword: Audio Visual Media, Learning Outcomes, Science Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebijakan atau aktivitas yang dilaksanakan dengan sengaja, secara sadar dan terencana yang bermaksud untuk merubah kepribadian dan pola pikir seseorang menjadi lebih maju. Pendidikan dilaksanakan sejak manusia lahir ke bumi ini. Pelaksanaan pendidikan juga tidak akan berhenti pada satu generasi melainkan terus berkelanjutan mulai dari generasi lampau, generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Rezky,2020). Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1:1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan intelektual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk membentuk manusia menjadi cerdas dalam berbagai aspek seperti sosial, emosional, intelektual, spiritual, terampil serta berakhlak mulia. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, perubahan itu terjadi karena telah dilakukannya usaha pembaharuan dalam sistem pendidikan. Salah satu ilmu pengetahuan yang mendasari berkembangnya teknologi adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Tureni,dkk (2013:3) Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di

sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan memiliki hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Menurut Maslichaha (2006) tujuan pembelajaran IPA di SD untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta mengembangkan gejala alam sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif. Dari tujuan IPA diatas diharapkan para siswa dapat mengenal alam dan dapat memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam itu, sehingga tidak merugikan makhluk lain. Ini menuntut agar pembelajaran IPA dapat berlangsung dengan baik sehingga pembelajaran IPA dapat tercapai. Namun pada kenyataannya kasus yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Banten, aktifitas yang ditujukan siswa masih rendah sepertikurangnya minat siswa mengulang pelajaran ketika dirumah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hal diatas, peneliti berfikir perlu ada variasi penyajian dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Sinar Banten,

sehingga peneliti memilih media Audio Visual untuk membuat siswa tertarik belajar IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan peneliti memilih media audio visual adalah untuk menarik minat belajar siswa karena dengan melihat objek secara langsung dapat memudahkan siswa mengingat dan memahami penjelasan materi yang disampaikan, penyajian gambar yang menarik menimbulkan semangat tersendiri bagi siswa. Manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat memperjelas dalam menyampaikan pembelajaran atau pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan proses hasil belajar, juga dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Media pembelajaran juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan PTK dimaksudkan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu profesional guru. Kegiatan PTK dapat dilihat dalam unjuk kerja siswa secara konkrit dan dapat diamati oleh peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model Spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan empat langkah yaitu :

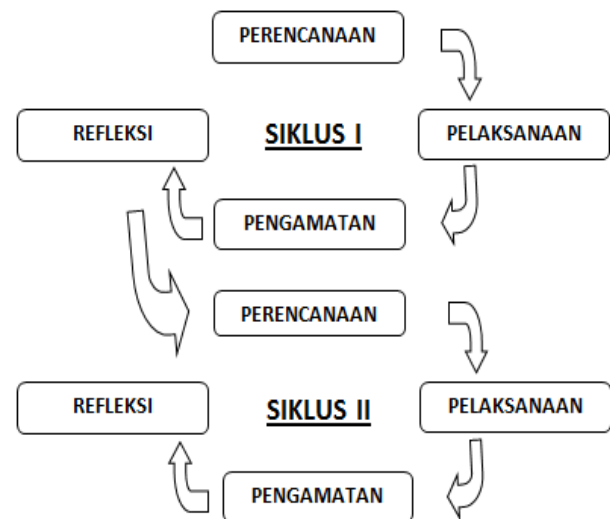
1. Perencanaan atau *planning*,

2. Tindakan atau *acting*,

3. Pengamatan atau *observing*, dan

4. Refleksi atau *reflecting*.

Berikut ini adalah gambaran mengenai siklus yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, tes, dan dokumentasi. pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan cara melakukan pengamatan dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa, dan lembar tes.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa serta aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Analisis keberhasilan siklus diperoleh dari hasil refleksi setiap tindakan, dengan catatan jika siklus I belum memenuhi target

pencapaian keberhasilan, maka dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan memperhatikan skor yang diperoleh guru dan siswa dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya skor tersebut dihitung untuk mengetahui kriteria aktivitas guru dan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Pre-Test* Siswa

Keterangan	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	815	3	14
Rata-rata	87,94	17,65	82,35
Persentase Ketuntasan		17,65%	
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel data nilai *pretest* diatas, sebelum dilakukan tindakan menggunakan media audio visual , terdapat 14 siswa dengan rata-rata 82,35 yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 14 siswa tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Sedangkan 3 siswa lainnya dengan rata-rata 17,65 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM. Maka persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 17,65% dengan kategori sangat kurang, yang artinya

ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% seperti yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Pertemuan		rata-rata
	1	2	
1	46	54	50
2	41	50	45,5
3	53	64	58,5
4	51	62	56,5
5	50	58	54
6	58	60	59
Jumlah	299	348	323,5
Rata-rata	49,83	58	53,92
Kategori	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2 menunjukkan persentase taraf aktivitas siswa untuk Siklus I, sebesar 53,92% atau berada dalam kategori baik. Persentase aktivitas siswa ini tergolong baik, karena pada pertemuan pertama ini pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih baru dihat siswa atau dengan kata lain sisea masih belum terbiasa sengan pembelajran yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, peningkatan aktifitas pada Siklus I ini jelas meningkat dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pada Pra Siklus.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

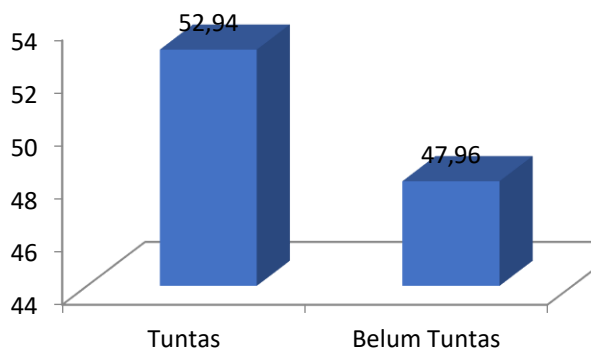
Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4

1	✓	✓
2	✓	✓
3	✓	✓
4	✓	✓
5	✓	✓
6	✓	✓
7	✓	✓
8	✓	✓
9	✓	✓
10	✓	✓
Skor	23	33
Nilai Akhir	57,5	82,5
Rata-rata	70	
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan taraf keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 70% atau berada dalam kategori baik.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	980	9	8
Rata-rata	57,65	52,94	47,96
Persentase Ketuntasan		52,94%	
Kategori		Sedang	



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel dan Grafik hasil belajar siswa siklus I diatas, setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual, terdapat 9 siswa dengan rata-rata 52,94 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian terdapat 8 siswa dengan rata-rata 47,06 yang tidak tuntas belajar. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 35,29% dengan kategori sedang jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 17,65%. Namun, ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai 75% pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Pertemuan		rata-rata
	1	2	
1	65	70	67,5
2	68	73	70,5
3	60	72	66
4	70	75	72,5
5	69	70	69,5
6	71	74	72,5
Jumlah	403	434	418,5
Rata-rata	67,17	72,33	69,75
Kategori	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 7 menunjukan persentase taraf aktivitas siswa untuk siklus II, sebesar 69,75 atau berada kategori baik.

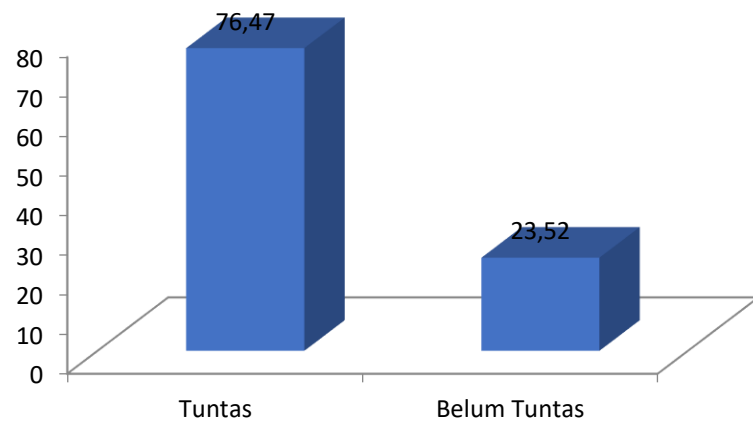
Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1			✓				✓	
2			✓				✓	
3			✓				✓	
4			✓					✓
5			✓					✓
6			✓					✓
7		✓					✓	
8			✓				✓	
9			✓					✓
10		✓					✓	
Skor	28				34			
Nilai Akhir	70				85			
Rata-rata	77,5							
Kategori	Baik Sekali							

Berdasarkan hasil observasi guru pada Tabel 8 menunjukkan taraf keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran menurut peneliti sebesar 77,5% atau berada dalam kategori baik sekali. Persentase aktivitas ini sangat baik, hal ini disebabkan media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa sehingga aktivitas siswa dapat berjalan dengan baik dan guru membimbing dalam mengamati video dengan baik.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	1280	13	4
Rata-rata	75,29	76,47	23,52
Persentase Ketuntasan		76,47%	
Kategori		Tinggi	



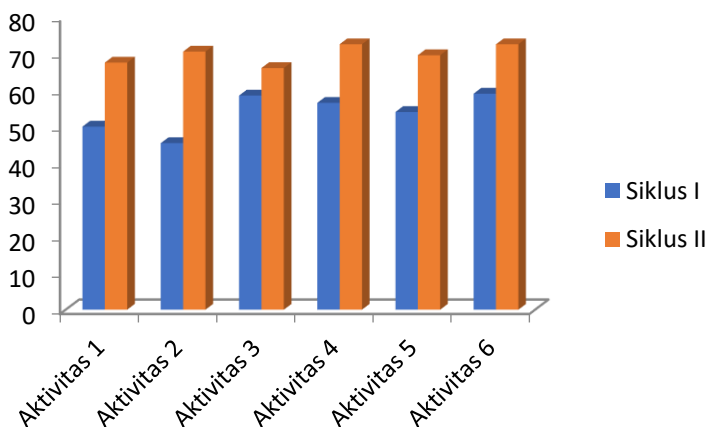
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus II diatas, hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual, terdapat 13 siswa dengan rata-rata 76,47 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan terdapat 4 orang siswa dengan rata-rata 23,52 yang belum tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 4 orang siswa tersebut masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan mencapai 76,47% dengan kategori sangat tinggi. Ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diharapkan yaitu 75%. Tepatnya pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh telah mencapai >75%.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus		Peningkatan
	I	II	
1	50	67,5	17,5
2	45,5	70,5	25
3	58,5	66	7,5
4	56,5	72,5	16
5	54	69,5	15,5
6	59	72,5	13,5
Jumlah	324	419	95
Rata-rata	53,9	69,8	15,83
Kategori	Baik	Baik	

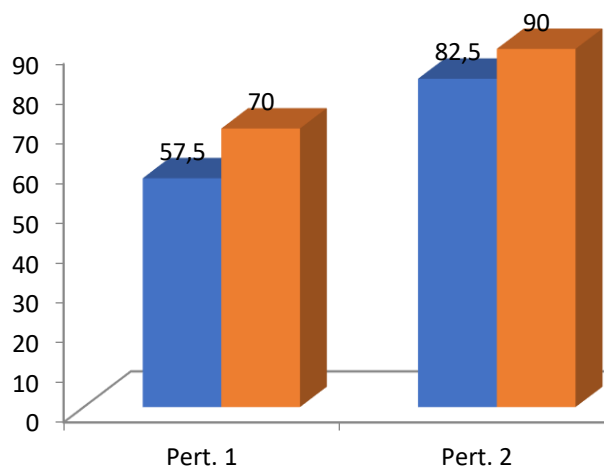


Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 53,9 dengan kategori baik dan siklus II diperoleh 69,8 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,83. Hal ini terjadi karena media audio visual yang digunakan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Menurut Yudhi (1950), kemampuan media audio visual ini, dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual. Penggunaan audiovisual sangat efektif dilakukan dalam hal pemanfaatan alat inderanya yaitu yang terbanyak didalam setiap kelas. Artinya siswa dapat dan mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan.

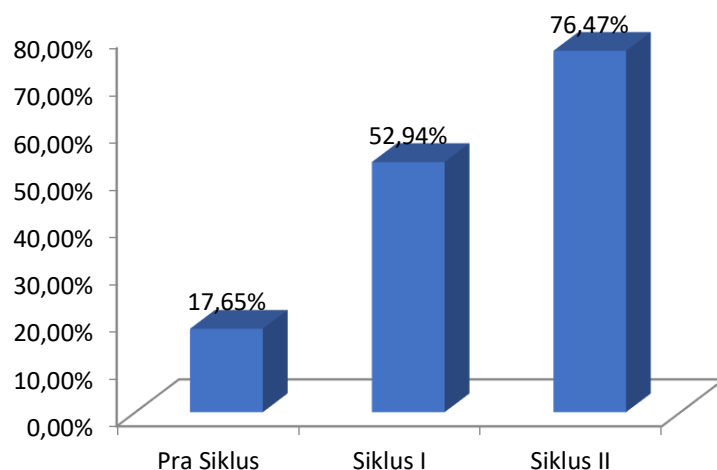
Tabel 8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Tahap	Pert. 1	Pert. 2	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	57,5	82,5	140	70	Baik
Siklus II	70	90	160	80	Baik Sekali



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel dan Grafik rekapitulasi diatas, terjadinya peningkatan aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II dengan rata-rata skor 70 dan 80 dalam kategori baik dan baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam setiap aspek yang diamati telah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel dan Grafik data hasil belajar siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA di SDN 2 Sinar Banten dari pelaksanaan tindakan kelas pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan media audio visual pada materi Energi Matahari dan Energi Angin. Pada tahap pra siklus sebelum menggunakan media Audio Visual, siswa diberikan soal Pre-Test dan memperoleh ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 17,65% dengan kategori sangat rendah. Pada siklus I setelah menggunakan media audio visual, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 52,94% dengan kategeori sedang. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,47% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra-Siklus (Pre-Test)	Siklus I (Post-Test)	Siklus II (Post-Test)
Jumlah	815	980	1280
Rata-rata	47,94	57,65	75,29
Persentase Ketuntasan	17,65	52,94	76,47

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Sinar Banten yang terdiri dari tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Jumlah siswa yang diamati sebanyak 17 orang. Observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam hal mengamati, menganalisa dan menyimpulkan selama pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap materi Sumber energi.

Berdasarkan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dalam dua Siklus, Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, dan Siklus II dilakukan dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus terdapat 20 soal evaluasi berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu.

Sebelum dilaksanakannya siklus I, guru bersama peneliti melakukan tahap pra siklus dengan memberikan soal *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Sumber Energi terutama pada Energi Matahari dan Energi Angin menggunakan media audio visual berbentuk video. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kurang mengetahui dan memahami sumber energi. Tidak hanya itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa kurang semangat tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

pada tahap pra siklus. Kemudian setelah diberikan tindakan menggunakan media Audio Visual pada materi sumber energi membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I sampai dengan siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

- 1) Penelitian dilakukan hanya terbatas pada 1 tempat yaitu di kelas IV SD Negeri 2 Sinar Banten sebagai tempat penelitian.
- 2) Dalam penelitian ini, objek penelitian hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA mengenai Sumber Energi yang terdiri dari Energi Matahari dan Energi Angin. Hal ini bertujuan agar waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien.
- 3) Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Sinar Banten dengan menggunakan media audio visual berbentuk video.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat penting seperti proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih menarik, menjadi lebih termotivasi, tidak monoton, dan tidak membosankan. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA, dengan demikian media audio visual sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini sejalan dengan penelitian Irwandi (2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama dua Siklus, dimana siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media audio visual sebesar 83,3% keaktifan siswa lebih terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, ketertarikan siswa terhadap media audio visual mencapai 92%, 100% siswa menyukai cara guru mengajar dengan menggunakan media audio visual dan 92% siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual mereka lebih mudah dan kompak dalam bekerjasama dengan kelompok masing-masing.

Menurut Amrinus (2018), beberapa manfaat menggunakan media audio visual (film atau video) yaitu karena kelebihan dan keuntungan dari media tersebut antaranya :

- a. Media audio visual (film atau video) dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat di lihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b. Media audio visual (film atau video) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika pandang perlu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, media audio

visual (film atau video) menanamkan sikap dan segisegi efektif lainnya.

- d. Media audio visual (film atau video) yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dan kelompok siswa.
- e. Media audio visual (film atau video) dapat menyajikan peristiwa yang bahasa bila dilihat secara langsung.
- f. Media audio visual (film atau video) dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, *frame* demi *frame*, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

Tidak diragukan lagi kita semua dapat sepakat bahwa media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada yang belum menggunakan media, itu hanya perlu sedikit perubahan sikap. Dalam memilih media, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Kelancaran dan efektivitas pembelajaran antara lain didukung oleh kehadiran alat bantu/media/sumber belajar yang tersedia. Ketersediaan alat bantu/media/sumber belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan, oleh karena itu, alat bantu/media/sumber belajar perlu dihadirkan dengan tepat. Sehingga dapat menciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa agar dapat mencapai kompetensinya dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Fungsi pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran saat itu.

SIMPULAN

Setelah diadakan penelitian penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Banten.
2. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dibuktikan pada tahap pra siklus sebelum diberikan tindakan menggunakan media Audio Visual, siswa memperoleh ketuntasan klasikal 17,65% dengan kategori sangat rendah. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh ketuntasan klasikal 52,94% dengan kategori sedang. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan

memperoleh ketuntasan klasikal 76,47% dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrinus. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas X SMA Negeri I Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Skripsi.* Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan.* Yogyakarta: Aditya Media.
- Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwandi. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas I SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Skripsi.* Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- M. Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslichah, A. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD.*

- Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Mulyono, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtadlo, A dan Aqib, Z. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT. Satu Nusa.
- Nana Sujana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sujana dan Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nunuk, S., Dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rezky, S. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswadengan Media Audio Visual (Film Animasi) Pada Pembelajaran IPA Materi Energi Dan Perubahannya Di Kelas IV Sd 162107. *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Grup.
- Tureni, D., Paudi, R.I., Surahman. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol 3:4 ISSN 2354-614X*.
- Yudhi, M. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Gaung Persada Prees.